

**STRATEGI *REINFORCEMENT* GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MTs AL HIKMAH BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Rahayu

NIM 12110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2016**

STRATEGI *REINFORCEMENT* GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTs AL HIKMAH BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

Siti Rahayu

NIM 12110016



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN**

STRATEGI *REINFORCEMENT* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS  
AL HIKMAH BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

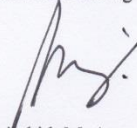
Oleh

SITI RAHAYU

NIM 12110016

Telah disetujui oleh

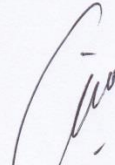
Dosen Pembimbing



Muijahid, M. Ag.  
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag.  
NIP. 197208222002121001

STRATEGI *REINFORCEMENT* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS  
AL HIKMAH BULULAWANG MALANG


SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Rahayu (12110016)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juni 2016 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

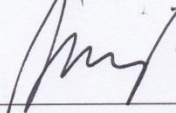
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Isti'anah Abu Bakar, M. Ag.  
NIP. 197707092003122004

: 

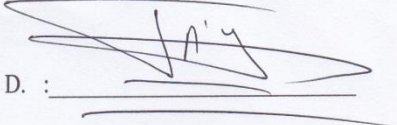
Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M. Ag.  
NIP. 197501052005011003

: 

Pembimbing  
Mujtahid, M. Ag.  
NIP. 197501052005011003

: 

Penguji Utama  
H. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph. D. :  
NIP. 197004272000031001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nhr Ali, M. Pd.  
NIP. 196504031998031002

## **PERSEMBAHAN**

Tugas akhir ini ananda persembahkan untuk

**Kedua orang terkasih tersayang yaitu Ayahanda Tercinta (Alm) Toyan dan  
Ibunda Tersayang Siti Rodiah**

Sebagai motivator utama penulis yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya demi ananda meraih pendidikan setinggi-tingginya.

**Nurhadi Cahyono**

Sebagai kakak satu-satunya yang telah menyumbangkan tenaganya untuk membantu penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan tak lupa kepada

**Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Ngawi**

Sebagai tempat penggemblengan mental penulis. Sehingga menjadikan penulis menjadi pribadi berdikari, sederhana, dan berpikiran luas.

Teruntuk almamater....

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Sebagai ladang jihad penulis meraih mimpi-mimpinya. Semoga selalu jaya dan jaya dan melahirkan generasi Islami yang hebat.

## MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....

..... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan ada pada diri mereka  
sendiri..... (Ar Ra'du : 11) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), hlm. 250



Mujtahid, M. Ag.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Rahayu

Malang, 16 Mei 2016

Lamp :

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Rahayu

NIM : 12110016

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Strategi Reinforcement Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 April 2016



Siti Rahayu



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dapat penulis selesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW telah menjadi teladan membimbing manusia dari gelapnya kejahilan menuju terangnya agama Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai rangkaian tugas untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan Motivasi, Do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Umar Zuqi, S. Ag, M. A selaku kepala MTs Al Hikmah Bululawang Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Al Hikmah Bululawang Malang
7. Ibu Evi Nur Halimah selaku Waka Kurikulum yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada saat melakukan penelitian di MTs Al Hikmah Bululawang Malang
8. Seluruh Bapak / Ibu guru dan karyawan MTs Al Hikmah Bululawang Malang yang telah menerima dan menyambut kami dan menjadikan bagian keluarga MTs Al Hikmah Bululawang Malang
9. Saudara, sahabat, dan teman diskusi Mustafidatur Rusyda yang telah meluangkan waktu dan tenaganya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga terus menjadi sahabat yang baik sampai ke akhirat dan sukses selalu.
10. Segenap rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 dan teman-temanku yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh siswa-siswi MTs Al Hikmah semoga terus berprestasi dan dapat meraih harapan serta cita-citanya
12. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasi untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin..

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan laporan ini banyak sekali kekurangan–kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan.

Malang, 21 April 2016

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 4.1 Jumlah Guru .....	60
Tabel 4.2 Jumlah Siswa .....	60
Tabel 4.3 Rombongan Belajar .....	61
Tabel 4.4 Jumlah dan Keadaan Bangunan .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data .....	53
Gambar 4. 1 Bentuk <i>Reinforcement</i> .....	81
Gambar 4.2 Langkah <i>Reinforcement</i> .....	88
Gambar 4.3 Dampak <i>Reinforcement</i> .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I .....	Surat Izin Penelitian
Lampiran II .....	Bukti Konsultasi
Lampiran III .....	Kisi-kisi Observasi
Lampiran IV .....	Instrumen Penelitian
Lampiran V .....	Transkrip Wawancara
Lampiran VI .....	Lampiran Observasi
Lampiran VII .....	Dokumentasi Foto
Lampiran VIII .....	Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Dalam .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Nota Dinas .....	vii
Halaman Pernyataan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Halaman Transliterasi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Daftar Isi .....	xvi
Halaman Abstrak .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

E. Keaslian Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
1. Kompetensi Pedagogik .....	15
2. Kompetensi Kepribadian .....	16
3. Kompetensi Profesional .....	17
4. Kompetensi Sosial .....	18
5. Kompetensi Kepemimpinan .....	20
B. Konsep <i>Reinforcement</i> (Penguatan) .....	21
1. Pengertian <i>Reinforcement</i> .....	21
2. Bentuk – bentuk <i>Reinforcement</i> .....	24
3. Cara Penggunaan <i>Reinforcement</i> .....	25
4. Langkah – langkah <i>Reinforcement</i> .....	26
C. Konsep Motivasi Belajar .....	27
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	27
2. Jenis-jenis Motivasi .....	29
3. Indikator Motivasi Belajar .....	29
D. Konsep Belajar Menurut Islam .....	31
1. Belajar dalam Pandangan Al Qur'an dan Hadits .....	31
2. Arti Penting Belajar menurut Al Qur'an .....	33
3. Cara Belajar dalam Islam .....	34

4. Sarana Belajar .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
H. Prosedur Penelitian .....	48
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
1. Identitas Madrasah .....	51
2. Visi dan Misi Madrasah .....	52
3. Jumlah Guru .....	53
4. Jumlah Siswa .....	53
5. Jumlah Rombongan Belajar .....	54
6. Jumlah dan Keadaan Bangunan .....	54
B. Paparan Data .....	55
1. Bentuk-Bentuk <i>Reinforcement</i> Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang .....	56

2. Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam <i>Reinforcement</i> Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang .....	60
3. Dampak Penerapan Strategi <i>Reinforcement</i> Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al Hikmah Bululawang Malang .....	67
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	70
A. Bentuk-Bentuk <i>Reinforcement</i> Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang .....	70
B.Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam <i>Reinforcement</i> Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang .....	75
C.Dampak Penerapan Strategi <i>Reinforcement</i> Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al Hikmah Bululawang Malang .....	82
<b>BAB VI : PENUTUP</b> .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B.Saran .....	86
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

## ABSTRAK

Rahayu, Siti. 2016. *Strategi Reinforcement Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M. Ag.

---

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. *Reinforcement* (pemberian penguatan) oleh guru merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan agar motivasi belajar siswa meningkat, maka diperlukan pemberian *reinforcement* secara bervariasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan bentuk-bentuk strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang, (2) menjelaskan langkah-langkah strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang, (3) mengetahui dampak penerapan strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Instrumen kunci adalah guru PAI, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang ada 5 bentuk yaitu, penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan mendekati, penguatan dengan menyentuh, penguatan dengan simbol atau tanda, (2) langkah-langkah strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang adalah guru merencanakan segala kebutuhan, guru memberitahukan jawaban yang benar, memberikan anggukan kepala atau acungan jempol kepada siswa yang menjawab dengan benar, guru mengoreksi lembar jawaban siswa, guru mengumumkan hasil dari tugas, dan guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil meraih nilai terbaik, (3) dampak penerapan strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang adalah rasa senang, rasa tertarik, antusiasme, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kelompok mata pelajaran PAI.

**Kata kunci:** Strategi, Reinforcement, Motivasi Belajar



## ABSTRAC

Rahayu, Siti. 2016. *Reinforcement Strategy Islamic Education Teachers to Improving Student Motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang*. Skripsi, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisor: Mujtahid, M. Ag.

---

Motivation plays an important role in learning activities. Motivation is force that drives and directs the activities of a person. Reinforcement by teachers is one way to raise student motivation. The required various reinforcement to achieve the goal of keeping students' motivation increases.

The purpose of this study was to: (1) describe the forms strategy of reinforcement teacher of Islamic education to the students' motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang, (2) describe the steps strategy of reinforcement teacher of Islamic education on the students motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang, (3) determine the impact of the implementation strategy of reinforcement Islamic Education teachers on the students motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang.

To achieve the objective was used qualitative research approach and type of research is a field research. Key instrument is Islamic Education teacher, and data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data and draw conclusions.

The results showed that, (1) the forms strategy of reinforcement teacher of Islamic education to the students' motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang there are five forms, they are verbal reinforcement, gestural reinforcement, approach reinforcement, touching reinforcement, reinforcement with a symbol or mark, (2) the steps strategy of reinforcement teacher of Islamic education to the students' motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang is the teacher to plan all the needs, the teacher tells the correct answer, giving a nod of the head or a thumbs-up to students who answered correctly, the teacher corrected answer sheets of students, teachers announced the results of the task, and the teacher gives prizes to students who won the best value, (3) the impact of the strategy of reinforcement teacher of Islamic education on the students motivation in MTs Al Hikmah Bululawang Malang is a joy, a sense of interest, enthusiasm, and high curiosity Islamic Education Subject.

**Keywords:** Strategy, Reinforcement, Student Motivation

## التلخيص

راحايو، سي.تي. استراتيجية تعزيز معلم التربية الإسلامية في تحسين الدافع الطلاب في المدرسة الشاوية الحكمة بولولاونج مالانج. البحث العلم، قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المؤدب: مجتهد الماجستير.

الدافع يلعب دورا هاما في أنشطة التعلم. الدافع هو القوة التي تقود وتوجه أنشطة شخص. التعزيز من قبل المعلمين هو أحد السبل لإثارة الدافعية للطلاب. وتعزيز متنوع لتحقيق هدف السيطرة على زيادة الدافع لدى الطلاب.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) وصف أشكال استراتيجية التعزيز معلم التربية الإسلامية لدوافع الطلاب في المدرسة الشاوية الحكمة بولولاونج مالانج، (٢) وصف خطوات استراتيجية التعزيز معلم التربية الدينية الإسلام على الدافع الطلاب في المدرسة الشاوية الحكمة بولولاونج مالانج، (٣) تحديد الآثار المترتبة على تنفيذ استراتيجية التعزيز معلما ومعلمة التربية الإسلامية على الدافع الطلاب في المدرسة الشاوية الحكمة بولولاونج مالانج.

لتحقيق تم استخدام منهج البحث النوعي موضوعي مع هذا النوع من البحث الوصفي. المعلم هو أداة رئيسية، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) أشكال استراتيجية التعزيز معلم التربية الإسلامية لدوافع الطلاب في المدرسة الشاوية الحكمة بولولاونج مالانج هناك خمسة أشكال، وهي التعزيز اللفظي، وتعزيز الإيماءات، وتعزيز النهج، وتعزيز من خلال لمس، التعزيز مع رمز أو علامة، (٢) خطوات الاستراتيجية التعزيز معلم التربية الإسلامية لدوافع الطلاب هي المعلم للتخطيط جميع الاحتياجات، والمعلم يقول الجواب الصحيح، وإعطاء إشارة

للرئيس أو الابهام إلى أعلى للطلاب الذين أجابوا بشكل صحيح، تصحيح المعلم أوراق الإجابة من الطلاب، أعلن معلمين نتائج مهمة، والمعلم يعطي جوائز للطلاب الذي فاز على أفضل قيمة، (٣) تأثير استراتيجية التعزيز معلم التربية الإسلامية على الدافع الطلاب في المدرسة الثانوية الحكمة بولولاونج مالانج هو الفرح، والشعور الاهتمام والحماس والفضول عالية على درس التربية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات، التعزيز، الدافع

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan bangsa Indonesia yang baru adalah dengan pendidikan. Meningkatkan pendidikan dianggap cara yang paling jitu untuk membangun bangsa Indonesia baru yang modern. Pentingnya pendidikan membuat para pendiri bangsa Indonesia menempatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan pengajaran satu sistem pengajaran nasional sesuai dengan undang-undang.

Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital<sup>2</sup>. Wahyu pertama yang diturunkan berisi perintah untuk membaca (*iqra'*). Membaca diartikan dengan menelaah, meneliti, dan memahami apa-apa yang berada dalam jagad raya ini sebagai tanda kebesaran Allah sehingga menimbulkan rasa penghambaan yang sempurna pada Allah *Subhananu wa Ta'ala*. Ilmuwan Isma'il R. Al Faruqi dan Louis Lamy<sup>3</sup> Al Faruqi dalam Muhajir menyatakan bahwa Islam mengidentifikasi dirinya dengan ilmu. Bagi Islam, ilmu adalah syari'at dan sekaligus tujuan agama ini<sup>3</sup>. Memperoleh ilmu tidak lain dengan menempuh pendidikan. Proses penerimaan ilmu dalam pendidikan merupakan proses untuk menyucikan

---

<sup>2</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 24

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 26

jiwa. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mempengaruhi perilaku manusia. Allah berfirman,

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

*Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (As Syams: 8-10)*<sup>4</sup>

Arus globalisasi kian deras mengalir memicu percepatan perubahan. Globalisasi didefinisikan sebagai semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global<sup>5</sup>. Globalisasi mempengaruhi kehidupan manusia untuk hidup nyaman, maju, dan serba cepat dalam penyebaran informasi. Di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan keresahan, kecemasan, dan mengikis ciri dari suatu bangsa.

Tak seorangpun dapat menolak adanya globalisasi. Perubahan yang cepat menimbulkan gaya hidup baru di tengah-tengah masyarakat. Kekuatan globalisasi bertumpu pada empat kekuatan global, yaitu:

1. Kemajuan iptek terutama dalam bidang informasi dan inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia.
2. Perdagangan bebas yang ditunjang oleh kemajuan iptek.
3. Kerjasama regional dan internasional yang telah menyatukan kehidupan berusaha dari bangsa-bangsa tanpa mengenal batas negara.

---

<sup>4</sup> *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), hlm. 595

<sup>5</sup> Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Misi, dan Adaptasi* (Jakarta: Gaung Persada Press), hlm. 64

4. Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia di dalam kehidupan bersama, dan sejalan dengan itu semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi<sup>6</sup>.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi penyebaran informasi yang cepat dan berimbas pada dunia pendidikan. Agar terus bertahan di era globalisasi, pendidikan harus mampu meyeimbangkannya dengan meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada. Banyak dijumpai di sekolah-sekolah menerapkan sekolah dengan bilingual bahkan multilingual. Bahasa pengantar menggunakan berbagai bahasa asing.

Sosok guru sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Guru adalah profesi mulia. Yang menerangi anak didiknya dari kegelapan<sup>7</sup>. Guru dituntut memiliki kemampuan agar tujuan pembelajaran terwujud. Guru tidak hanya sekedar dijadikan sebagai profesi tetapi mampu merubah tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik. Guru juga mempersiapkan anak didiknya untuk dapat menghadapi masa globalisasi. Guru sebagai pendidik dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya menghadapi tantangan globalisasi.

Salah satu kemampuan guru yang profesional dengan menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan perlu adanya keterampilan mengajar. Menurut Turner dalam E. Mulyasa mengungkapkan bahwa ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm.47

<sup>7</sup> Elfindri, dkk. *Soft Skill Untuk Pendidik* (Baduose Media, 2010), hlm. 104



yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka, menutup pelajaran, membimbing diskusi kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan<sup>8</sup>.

Selain mempunyai keterampilan di atas, guru juga dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran apabila di dalam jiwa anak didik terdapat dorongan belajar. Motivasi merupakan faktor untuk meningkatkan kualitas belajar. Ali Idrus menyatakan,

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa<sup>9</sup>.

Proses maupun hasil belajar anak didik tentunya akan berbeda dari mereka yang mempunyai motivasi dalam belajar. Semakin kuat dorongan untuk belajar maka semakin kuat keinginan dalam berprestasi.

Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan<sup>10</sup>. Tanda seorang siswa mempunyai motivasi dalam dirinya terlihat dari perubahan tingkah laku siswa tersebut. Siswa yang terdorong ingin mendapat nilai tinggi di kelas cenderung lebih rajin dari teman yang lainnya, seperti

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007, cet. 7), hlm. 69

<sup>9</sup> Ali Idrus, *Op. Cit.*, hlm. 35

<sup>10</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, cet.5), hlm. 203

mengerjakan tugas dengan baik, lebih banyak membaca buku, rajin bertanya, dan memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Materi-materi yang terdapat dalam PAI mencerminkan nilai-nilai agama Islam yang sarat akan pendidikan akhlak juga bisa ikut andil dalam masalah perbaikan kemerosotan moral anak bangsa.

Akan tetapi, menurut hasil penelitian Soemanto, persepsi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap PAI belum bisa dikatakan memuaskan. Siswa SMA menganggap materi-materi PAI monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Kompetensi guru PAI masih dipandang belum mampu membawakan materi PAI dengan baik<sup>11</sup>. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, para siswa SMA belum bisa merasa puas terhadap mata pelajaran PAI karena ketidakmampuan guru PAI untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan dibutuhkan berbagai keterampilan mengajar. Salah satu dari keterampilan mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*). Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Sedangkan penelitian tentang strategi pemberian penguatan guru PAI terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di MTs Al Hikmah belum

---

<sup>11</sup> Soemanto, *Persepsi Siswa Terhadap PAI Pada Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 5, No. 4, Oktober - November 2007, hlm. 96-97

pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tersebut sangat perlu dilakukan. Hasil dari penelitian dapat membantu meningkatkan ketrampilan mengajar guru PAI di MTs Al Hikmah Bululawang Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran PAI.

Adanya saling keterkaitan antara pemberian penguatan dengan motivasi siswa, maka diajukanlah penelitian dengan judul,

***“Strategi Reinforcement Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.”***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah strategi *reinforcement* guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian *reinforcement* dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang?
3. Apa dampak penerapan strategi pemberian *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Sesuai fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.
2. Untuk menjelaskan langkah-langkah strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan baru terhadap pentingnya pemberian *reinforcement* dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis.

- a. Bagi peneliti.

Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti tentang strategi penguatan (*reinforcement*) dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Diharapkan juga dapat memberikan tambahan wacana bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi sekolah.

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk memberikan penguatan kepada siswa agar motivasi belajarnya meningkat

d. Bagi siswa.

Sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan gairah belajar.

## **E. Keaslian Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini, guna untuk menghindari kajian yang sama pada penelitian sebelumnya.

Deni Indiana, Model Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan, Skripsi, IAIN Wali Songo Semarang, 2011. Skripsi ini membahas tentang model *reinforcement* guru prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada dua model dalam pemberian *reinforcement* yaitu positif (*reward*) dan negatif (*punishment*) yang dilakukan oleh pendidik di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang. Sedangkan, pada penelitian ini pelaksanaan strategi *reinforcement* dilakukan guru di madrasah tsanawiyah untuk mempengaruhi motivasi belajar siswanya.

Zalyana, *Reinforcement* Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau, Jurnal Potensia, 2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberian penguatan hendaknya terus dilakukan agar motivasi belajar siswa meningkat. Penelitian pada skripsi ini tidak membatasi pada mata pelajaran bahasa Arab saja tetapi mata pelajaran PAI secara keseluruhan.

Muhammad Shalihin, H. M. Asrori, dan Wahyudi., Penggunaan *Reinforcement* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mempawah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk *reinforcement* yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Mempawah untuk meningkatkan profesional guru, pada umumnya menggunakan dua bentuk, yakni positif untuk guru yang sudah melakukan kewajibannya dengan baik, dan negatif untuk guru yang sudah melalaikan tugasnya. Yang membedakan pada penelitian ini adalah objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji objek yang lebih menyempit yaitu tentang strategi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dan persamaan terhadap penelitian skripsi ini bisa dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesis /jurnal/dll),penerbit , dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Deni Indiana, Model Pemberian <i>Reinforcement</i> dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan, Skripsi, IAIN Wali Songo Semarang, 2011	Membahas tentang pemberian penguatan ( <i>reinforcement</i> )	Aspek pengembangan moral keagamaan	Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI
2.	Zalyana, <i>Reinforcement</i> Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau, Jurnal Potensia, 2014	Membahas tentang reinforcement guru.	Reinforcement dalam pembelajaran bahasa Arab.	Strategi reinforcement guru PAI
3.	Muhammad Shalihin, dkk., Penggunaan <i>Reinforcement</i> Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Mempawah, Universitas Tanjungpura Pontianak.	Meneliti tentang <i>reinforcement</i> .	Reinforcement kepala sekolah.	Reinforcement guru PAI

## F. Definisi Istilah

Menghindari timbulnya berbagai persepsi mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan definisi istilah. Adapun definisi yang berkaitan dengan judul serta pada rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. *Reinforcement* (penguatan) merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku peserta didik yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat/waktu yang lain<sup>12</sup>. Adapun bentuk-bentuk dari reinforcement ada enam bentuk, yaitu verbal, gestural, dengan cara mendekati, dengan cara sentuhan, memberi kegiatan yang menyenangkan, dan memberikan tanda atau benda.
2. Motivasi belajar terdiri dari dua kata motivasi dan belajar yang tak bisa dipisahkan. Motivasi adalah merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>13</sup>. Belajar adalah sebuah proses dalam diri seseorang yang dapat mengubah tingkah laku, baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>12</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 159

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3



## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami skripsi secara global. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang akan dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kajian Pustaka menjelaskan secara rinci tentang strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang. Meliputi landasan teori dan kerangka berpikir.

**Bab III** Metode Penelitian menjelaskan tentang cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV** Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

**Bab V** Pembahasan Hasil Penelitian menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan. Bab ini berisi tentang analisa, serta penafsiran dan penjelasan data yang diperoleh di lapangan.

**Bab VI** Penutup menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam melaksanakan strategi pemberian penguatan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa selanjutnya. Tujuannya untuk mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>14</sup> Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>15</sup>

Adapun menurut peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kelima kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1989), hlm. 453.

<sup>15</sup> Kepmendiknas 045/U/2002

<sup>16</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

## **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>17</sup>

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet ke-4, hlm. 36.

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.<sup>18</sup>

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

### **3. Kompetensi Profesional**

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan studi keahlian.

Menurut Endang Komara, kompetensi professional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Djaman Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, hlm 4-7.

- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dan melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>19</sup>

#### **4. Kompetensi Sosial**

Guru adalah manusia teladan. Sikap dan perilakunya menjadi cermin masyarakat. Maka dalam kehidupan sehari-hari, guru harus mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial menjadi keniscayaan bagi murid. Guru sebagai bagian dari manusia memerlukan kecakapan social yang fleksibel dalam membangun kehidupannya di tengah

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37.

masyarakat. Apalagi, guru tidak sekedar manusia biasa, tapi sosok manusia mempunyai idealism tinggi dalam melakukan perubahan di tengah masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih dinamis.<sup>20</sup> Guru sebagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat ia tinggal.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang di emban guru adalah misi kemanusiaan. Menurut Langeveld Guru harus mempunyai kompetensi social karena guru adalah penceramah zaman, lebih tajam lagi di tulis oleh Ir. Soekarno dalam tulisan “Guru dalam masa pembangunan” menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah menjadi masyarakat. Oleh karena itu tugas adalah tugas pelayanan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru* ( Jogyakarta: Power Books (Ihdina) 2009) hlm. 139.

<sup>21</sup> Djamal Satori dkk, Op. Cit, hlm 14-15.



Kemampuan sosial mencakup beberapa hal berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

## **5. Kompetensi Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau concersive untuk memotivasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun “kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk berkerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok”.

“Kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari oleh kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus”.

Dari beberapa definisi tersebut, jelas bahwa fungsi dari kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam sebuah

kelompok agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan kelompok dengan segala upaya maksimal tanpa paksaan.

## **B. Konsep *Reinforcement* (Penguatan)**

### **1. Pengertian *Reinforcement***

*Reinforcement* atau memberi penguatan menurut M. Sumantri dan J. Permana dalam Mufarokah, merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku peserta didik yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat/waktu yang lain<sup>22</sup>. Sedangkan menurut George Brown, pemberian penguatan adalah suatu istilah teknis yang dipakai untuk menyatakan setiap teknik mengurangi atau mengubah tingkah laku<sup>23</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan adalah suatu pemberian respon kepada tingkah laku peserta didik, sehingga tingkah laku dapat terulang di waktu berikutnya.

Penguatan dapat berupa pujian, pemberian penghargaan, dan pemberian simbol. Sebagai contoh terhadap seorang peserta didik yang berhasil memimpin dan menyelesaikan tugas kelompoknya di kelas, maka guru memuji; “Bagus, tugasmu sungguh baik, rapi dan diselesaikan tepat waktu”. Atau bisa saja guru itu mendekat pada si anak itu, kemudian ia mengelus-elus punggungnya dan mengatakan; “Sungguh,

---

<sup>22</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 159

<sup>23</sup> Ibid.

kamu ini telah bekerja keras, bagus sekali hasilnya”. Cara-cara yang dilakukan guru itu tentu saja akan membesarkan hati para peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi proses belajarnya di masa mendatang<sup>24</sup>.

Kemampuan memberi penguatan merupakan kemampuan yang tidak sulit dipahami, tetapi tidak begitu mudah untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Masih banyak para pendidik belum sadar akan pentingnya pemberian penguatan positif kepada peserta didik. Pemberian penguatan di sekolah masih kurang bervariasi.

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B. F Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operan *conditioning* yang diperkuat adalah responnya.<sup>25</sup>

Motivasi mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm.

giat lagi. Inilah yang disebut dengan penguatan negatif atau *escape conditioning*.<sup>26</sup>

Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut.

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar.
- 2) Respons si pembelajar.
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman<sup>27</sup>.

Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu pemilihan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan penguatan<sup>28</sup>. Yang dimaksud memberikan penguatan adalah guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasihat. Tindakan guru tersebut merupakan pemberian motivasi ekstrinsik yang dapat menguatkan motivasi intrinsik peserta didik.

---

<sup>26</sup> Ibid., hlm. 49

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 9

<sup>28</sup> Ibid.

## 2. Bentuk-bentuk Reinforcement

Guru dapat menggunakan jenis-jenis penguatan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung di kelasnya. Jenis-jenis penguatan ini adalah:

- a. *Penguatan verbal*, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata/kalimat yang diucapkan seperti; “bagus”, “baik”, “mengagumkan”, “kamu cerdas”, “setuju”, “ya”, “betul”, “tepat”, dan sebagainya.
- b. *Penguatan Gestural*, yaitu penguatan yang berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/kesan baik kepada peserta didik. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, tersenyum, dan sebagainya.
- c. *Penguatan dengan cara mendekati* yaitu perhatian guru kepada perilaku peserta didik dengan cara mendekatinya. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi atau aktivitas lainnya.
- d. *Penguatan dengan cara sentuhan*, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh peserta didik, seperti “menepuk pundak peserta didik”, “menjabat tangan”, “mengusap rambut kepala”, “mengangkat tangan peserta didik”, dan sebagainya.
- e. *Penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan*. Yaitu memberikan penghargaan kepada kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu, seperti peserta didik yang pandai bernyanyi diberikan

kesempatan untuk melatih vokal pada temannya, yang pandai dapat dijadikan tutor sebaya, dan sebagainya.

- f. *Penguatan berupa tanda atau benda*, yaitu adakalanya guru memberikan penilaian kepada peserta didik yang berupa simbol-simbol atau benda-benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya peserta didik, hadiah berupa buku tulis, piagam, lencana, dan sebagainya<sup>29</sup>.

### **3. Cara Penggunaan *Reinforcement***

Ketepatan penggunaan penguatan harus diperhatikan. Bilamana penguatan digunakan pada situasi dan waktu yang tidak tepat, maka hal itu akan kehilangan keefektifannya. Sebaliknya bila penggunaan penguatan digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar, maka hal itu akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap aktifitas belajar peserta didik<sup>30</sup>.

Situasi dan kondisi yang cocok untuk diberikan penguatan adalah:

- a. Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan, atau merespons stimulus guru atau peserta didik lain.
- b. Pada pekerjaan peserta didik (PR).
- c. Pada keahlian tertentu peserta didik.
- d. Pada perbaikan dan penyempurnaan tugas.
- e. Pada tugas-tugas mandiri<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 161-162

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 162

<sup>31</sup> Ibid.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, guru harus pula memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Gunakan jenis penguatan secara bervariasi.
- b. Jangan menunda pemberian penghargaan, karena akan menjadi tidak berguna.
- c. Penguatanpun dapat diberikan kepada respons peserta didik yang salah, dalam arti menanggapi keberanian peserta didiknya<sup>32</sup>.

Mulyasa mengemukakan bahwa pemberian penguatan harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan.
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi<sup>33</sup>.

#### **4. Langkah-langkah *Reinforcement***

*Reinforcement* dan balikan diberikan secara lisan maupun tertulis, baik secara individual ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan *reinforcement* diberikan. Agar balikan dan *reinforcement* bermakna bagi siswa, guru hendaknya memperhatikan

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 163

<sup>33</sup> E. Mulyasa, Op. Cit., hlm. 78

karakteristik siswa. Implikasi prinsip balikan dan *reinforcement* bagi guru, berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- a. Memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar ataupun salah.
- b. Mengoreksi pemahasan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada waktu yang ditentukan.
- c. Memberikan catatan-catatan pada hasil kerja siswa (berupa makalah, laporan, klipping pekerjaan rumah), berdasarkan hasil koreksi guru terhadap hasil kerja pembelajaran.
- d. Membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru, disertai skor dan catatan-catatan bagi pelajar.
- e. Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih setiap siswa berdasarkan skor yang dicapai dalam tes.
- f. Memberikan anggukan atau acungan jempol atau isyarat lain kepada siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang disajikan guru.
- g. Memberikan hadiah/ganjaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas.<sup>34</sup>

## **C. Konsep Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan. Prestasi peserta didik tergantung pada motivasi belajarnya. Adanya dorongan dalam diri peserta

---

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 63-64



didik untuk menjadi lebih baik dalam belajar mendorongnya melakukan sesuatu agar prestasinya menjadi lebih baik.

Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal yang melahirkan perubahan tingkah laku peserta didik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik<sup>35</sup>.

Menurut Hamzah B. Uno, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>36</sup>.

Menurut Oemar Hamalik, istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut<sup>37</sup>.

Menurut Mc Donald dalam Hamalik menyatakan *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and actipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi

---

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, op. Cit., hlm. 23

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

seseorang yang ditandai dengan dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>38</sup>.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah timbulnya dorongan dari dalam diri seseorang yang melahirkan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

## **2. Jenis-jenis Motivasi**

Jenis-jenis motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar<sup>39</sup>.

## **3. Indikator-indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19-20

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik<sup>40</sup>.

Menurut Sumiati dan Asra, indikator motivasi adalah :

- a. Kesungguhan mereka dalam melakukan berbagai proses pembelajaran.
- b. Ketelitian dan ketekunannya dalam proses pembelajaran.
- c. Munculnya dorongan belajar<sup>41</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan indikator motivasi dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Rasa tertarik siswa terhadap pelajaran PAI  
Dapat dilihat dari sikap peserta didik yang selalu ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan guru.
- b. Antusiasme peserta didik terhadap pelajaran PAI  
Reaksi yang diberikan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru.
- c. Rasa ingin tahu peserta didik  
Peserta didik bertanya kepada guru maupun pada temannya jika peserta didik belum memahami materi yang disampaikan.
- d. Rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.  
Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang semangat dan memberikan perhatian penuh dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007) hlm. 30

## D. Konsep Belajar Menurut Islam

### 1. Belajar dalam Pandangan Al Qur'an dan Hadits

Al Qur'an diturunkan untuk manusia sebagai pedoman hidup. Al Qur'an sebagai pelengkap ajaran-ajaran yang sebelumnya. Segala sesuatu sudah tertulis dalam Al Qur'an. Ajaran agama sebagai pedoman manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar<sup>42</sup>. Meskipun, tidak ada ayat yang menjelaskan secara detail tentang belajar.

Kegiatan belajar sama dengan proses pencarian ilmu. Kata ilmu dalam Al Qur'an telah banyak disebutkan sebanyak 780 kali. Memperoleh ilmu didapat dari banyak membaca. Hal ini, sesuai dengan wahyu pertama surat Al Alaq ayat 1-5 yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>43</sup> (Al 'Alaq: 1-5)

---

<sup>42</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 30

<sup>43</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 597

Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Badruddin dan Wahyuni, iqra' berasal dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak<sup>44</sup>. Secara tersirat ayat ini memerintahkan untuk belajar, karena dalam proses belajar ada kegiatan menelaah, memahami, meneliti, membaca, dan lain-lain. Ayat ini juga tidak menjelaskan apa yang dibaca. Allah menghendaki umat manusia membaca hal apa saja selama membaca atas nama Allah (*bismi rabbik*). Dengan kata lain, yang bermanfaat bagi manusia dan membaca sesuatu yang dapat dijangkau oleh manusia.

Tidak hanya dalam Al Qur'an, pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu telah banyak ada dalam hadits Nabi Muhammad, antara lain: *Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim; Carilah ilmu walaupun di negeri Cina; carilah ilmu dari buaian samapi ke liang lahat; Para ulama adalah pewaris para Nabi; Pada hari kiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama dilebihkan dari darah syuhada*<sup>45</sup>.

## **2. Arti Penting Belajar menurut Al Qur'an.**

Allah memerintahkan manusia untuk belajar pasti ada hikmah yang terkandung di dalamnya. Arti penting belajar menurut Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 31

<sup>45</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 32

- a. Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupannya <sup>46</sup>. Orang-orang yang berilmu akan lebih memaknai arti dari kehidupan dan hidupnya lebih terarah. Berbanding terbalik dengan orang yang tak berilmu akan memaknai kehidupannya ala kadarnya dan menggapai kehidupan sesuai dengan pengetahuannya yang terbatas. Sebagaimana Allah berfirman,

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحَذَّرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ  
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang menerima pelajaran<sup>47</sup>. (Az Zumar: 9)*

- b. Allah memerintahkan manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya <sup>48</sup>. Karena orang-orang yang belajar yang mampu memahami, sebagaimana firman Allah,

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 459

<sup>48</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 33

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.”<sup>49</sup> (Al Ankabut: 43)

- c. Memiliki ilmu dengan proses belajar, maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT,

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“.....niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>50</sup> (Al Mujadalah: 11)

### 3. Cara Belajar dalam Islam.

Dalam Al Qur’an, cara belajar untuk memperoleh ilmu dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu *pertama*, ilmu ladunni adalah ilmu yang diperoleh tanpa usaha manusia<sup>51</sup>. Ilmu ini langsung diberikan oleh Allah SWT untuk orang-orang tertentu yang bersih jiwanya.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا ﴿١٥﴾

“Lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami.”<sup>52</sup> (Al Kahfi: 65)

<sup>49</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 401

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 543

<sup>51</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 34

<sup>52</sup> Qur’an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 301

*Kedua*, ilmu kasbi adalah ilmu yang diperoleh dengan usaha manusia itu sendiri. Salah satu ayat yang membahas tentang ilmu kasbi, sebagai berikut.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*<sup>53</sup> (Ar Ra’du:11)

Menurut Najati yang dikutip oleh Baharuddin dan Wahyuni, cara belajar yang membutuhkan usaha manusia dapat melalui meniru (imitasi), coba-coba (*trial and error*), atau melalui pemikiran dan membuat konklusi logis<sup>54</sup>.

- a. Belajar melalui imitasi. Pada masa awal perkembangan anak belajar dengan cara meniru orang-orang di sekelilingnya. Cara belajar dengan meniru sudah diceritakan dalam Al Qur’an tentang kisah Habil dan Qabil. Allah mengirim burung gagak untuk memberi contoh kepada Qabil agar meniru caranya untuk menguburkan saudaranya Habil.

---

<sup>53</sup> Ibid., hlm. 250

<sup>54</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 35



فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ  
يَتَوَلَّىٰ أَعْرَجْتُ أَنَّىٰ أَكُونُ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ أَخِي ۖ فَاصْبَحَ  
مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

*Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata "Oh celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal<sup>55</sup>. (Al Maidah: 31)*

- b. Pengalaman praktis dan *trial and error*. Manusia menghadapi hal-hal yang baru hampir setiap harinya. Manusia menghadapi hal-hal baru tersebut dengan berbagai tindakan yang terkadang tepat tetapi juga terkadang salah dalam menghadapinya. Tindakan tersebut bersifat coba-coba (*trial and error*). Al Qur'an mendorong manusia untuk belajar melalui pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek, pengalaman praktis dalam kehidupan, dan interaksi dengan alam sekitarnya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya dengan melakukan pengamatan, coba-coba (*trial and error*), dan berpikir<sup>56</sup>.
- c. Berpikir. Perbedaan manusia dengan makhluk yang lainnya adalah adanya akal. Manusia mempunyai akal digunakan untuk berpikir. Menurut Baharuddin dan Wahyuni, pada saat berpikir manusia belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara

<sup>55</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 112

<sup>56</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 36

berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru. Oleh karena itu, para psikolog menyebut berpikir sebagai proses belajar yang tinggi<sup>57</sup>. Allah dalam firman-Nya telah memerintahkan manusia menggunakan akalanya untuk berfikir merenungi kebesaran Allah SWT.

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۖ ﴿٦٧﴾

*“Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti.”*<sup>58</sup>(Al Anbiya: 67)

Najati menambahkan sebagaimana dikutip oleh Baharuddin dan Wahyuni, salah satu cara yang dapat memperjelas dan memahami sebuah pemikiran seseorang adalah dengan menggunakan diskusi, dialog, konsultasi, dan berkomunikasi dengan orang lain<sup>59</sup>. Berpikir kemudian dilanjut dengan saling berdiskusi dan bermusyawarah akan mengarahkan pikiran untuk menghasilkan solusi yang tepat. Al Qur'an menerangkan bahwa melalui musyawarah dapat memecahkan masalah serta ditemukan kebenaran dan keadilan di dalamnya.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢٨﴾

*“Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan*

---

<sup>57</sup> Ibid., hlm. 37

<sup>58</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 327

<sup>59</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 37

*musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>60</sup>” (As Syura: 42)*

#### **4. Sarana Belajar**

Allah menciptakan manusia tanpa membawa pengetahuan apapun. Pengetahuan didapat dengan belajar. Untuk memperoleh pengetahuan, Allah membekali manusia dengan sarana-sarana belajar, antara lain sarana yang berupa fisik dan sarana psikis.

##### **a. Sarana Fisik**

Sarana fisik meliputi indera-indera yang dimiliki manusia. Indera yang dimaksud adalah indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa. Kegunaan dari indera ini adalah untuk mempermudah manusia dalam memberikan informasi dalam proses belajar manusia<sup>61</sup>.

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعَيْرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنَّنِي لِأَجْدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تَفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

*“Dan ketika kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir), ayah mereka berkata, ”Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku).”<sup>62</sup> (Yusuf: 94)*

##### **b. Sarana Psikis**

###### **1) Akal**

Akal merupakan sebagai alat pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Akal sebagai sarana belajar. Akal adalah daya pikir

---

<sup>60</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 487

<sup>61</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 39

<sup>62</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hlm. 246

otak yang mengantarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Arti penting daya nalar dan berpikir logis rasional dikisahkannya saat para penghuni neraka enggan menggunakan akal mereka untuk memikirkan peringatan Tuhan<sup>63</sup>.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

“Dan mereka berkata,” sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala.”<sup>64</sup> (Al Mulq: 10)

## 2) Qalb

Qalb sebagai alat untuk memahami realitas ciptaan Tuhan<sup>65</sup>. Memahami tidak dapat diartikan secara fisik tetapi memahami dengan aktifitas berpikir kritis.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغُوا أُمَّةً لَّهُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”<sup>66</sup> (Al A’raf: 179)

<sup>63</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm.. 40

<sup>64</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya, *op. cit.*, hlm. 562

<sup>65</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit.*, hlm.. 40

<sup>66</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya, *op. cit.*, hlm. 174

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk mengungkapkan tentang strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang, maka perlu adanya pengamatan terhadap guru yang bersangkutan (*actor*), kegiatan-kegiatan pembelajaran (*activity*), dan di sekolah yang bersangkutan (*place*). Pengamatan didukung dengan dokumentasi dan wawancara agar menghasilkan jawaban dari fokus penelitian yang telah diuraikan. Untuk menghasilkan jawaban dari fokus penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*).

Menurut Prastowo, metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati<sup>67</sup>.

---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012, cet. 2), hlm. 24

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>68</sup>.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak harus ada dalam penelitian. Peneliti sebagai alat penelitian utama (*key instrument*) sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan dan kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian.

Peneliti memulai kehadiran dengan observasi di MTs Al Hikmah Bululawang Malang pada bulan November 2015 sampai pada bulan Mei 2016. Peneliti datang membawa surat izin penelitian dan bertemu langsung dengan Kepala Madrasah MTs Al Hikmah Bululawang Malang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian berlokasi di MTs Al Hikmah Bululawang Malang. Alamat madrasah tersebut terletak di jalan Raya Tanjung Sari RT. 04 RW. 01 Kuwolu kecamatan Bululawang kabupaten Malang. Alasan pemilihan madrasah ini adalah berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya yang pernah meneliti madrasah ini tentang teori pembelajaran.

---

<sup>68</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, cet. 32), hlm. 6

Situasi dan kondisi madrasah tampak asri dan sederhana. Tenaga pendidik dan para peserta didik sangat ramah. Kehadiran mahasiswa sebagai peneliti disambut dengan hangat. Kondisi peserta didik masih aman dari pengaruh *gadget* sehingga pergaulan antar peserta didik masih alami layaknya anak-anak yang menikmati kehidupan remajanya.

Hasil dari observasi sebelumnya bahwa teori pembelajaran dari madrasah ini menganut teori behavioristik yaitu tipe belajar masih terpusat pada guru. Untuk melanjutkan penelitian sebelumnya agar menjadi sebuah penelitian penuh dan perlu penelitian lanjutan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pohan dalam Prastowo mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan<sup>69</sup>. Data merupakan bahan baku dalam penelitian untuk memecahkan masalah. Karena masih bahan baku, maka perlu pengolahan data terlebih dahulu agar bermanfaat sebagai alat pemecahan dan merumuskan kesimpulan masalah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama. Sumber pertama merupakan bersumber dari hasil wawancara informan yang utama, yaitu guru PAI.

Jumlah guru PAI di madrasah tersebut berjumlah lima orang, yakni guru Bahasa Arab, Fiqh, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak. Akan tetapi, guru yang berhasil diwawancarai berjumlah

---

<sup>69</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 204.

empat orang, dikarenakan salah satu guru berhalangan hadir karena sedang mengikuti kegiatan di luar madrasah. Informan yang diwawancarai adalah Lilik Masliha, B. A guru Bahasa Arab, Misbahuddin Aziz, S. Ag guru Qur'an Hadits, Evi Nur Halimah, S. Pd. I guru Fiqh, dan Drs. H. Nasta'in guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, yakni data-data guru dan siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Teknik Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*)**

Teknik wawancara mendalam dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang pertama. Melalui wawancara mendalam ini, intelektual seseorang akan wawasan dan keluasan pikiran akan terungkap. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa obyek penelitian berhubungan dengan pengetahuan dan wawasan guru PAI terhadap *reinforcement* terhadap proses pembelajaran PAI. Peneliti juga akan melakukan wawancara tambahan terhadap pengalaman peserta didik untuk mengetahui sejauh mana guru PAI menerapkan *reinforcement*. Melalui wawancara inilah, peneliti dapat mengumpulkan data awal sampai kepada data berikutnya yang mengalir sesuai dengan kebutuhan penelitian.



## 2. Teknik Observasi Non Partisipan

Teknik pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan non partisipan atau pengamatan yang dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas orang secara seimbang, yakni hanya menjadi orang luar<sup>70</sup>.

Teknik pengamatan dipilih sebagai metode pengumpulan data yang kedua, karena strategi *reinforcement* tidak hanya sebatas pada wawasan guru dalam menerapkan tetapi juga kepada kemampuan mengimplementasikan strategi pada proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti juga harus mengamati langsung proses pembelajaran PAI. Peneliti juga dapat mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat strategi *reinforcement* di madrasah tersebut.

## 3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dari teknik wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan data dari teknik dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi dinilai tepat dan menjadi sebuah keharusan dalam penelitian ini didasari pula oleh pandangan yang dikemukakan oleh Nasution bahwa dokumen berguna karena memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek

---

<sup>70</sup> Ibid., hlm. 234

kesesuaian data<sup>71</sup>. Penelitian ini mengambil data dokumentasi dari data guru dan siswa.

## **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sebelum membahas ke teknik analisis data kualitatif harus mengetahui terlebih dahulu pengertian data kualitatif. Menurut Pohan dalam Prastowo, data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata). Selain itu, data kualitatif lebih bersifat proses berbeda dengan data kuantitatif yang bersifat hasil atau produk<sup>72</sup>.

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984). Menurut Sugiyono yang dikutip Prastowo, aktivitas dalam analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh<sup>73</sup>.

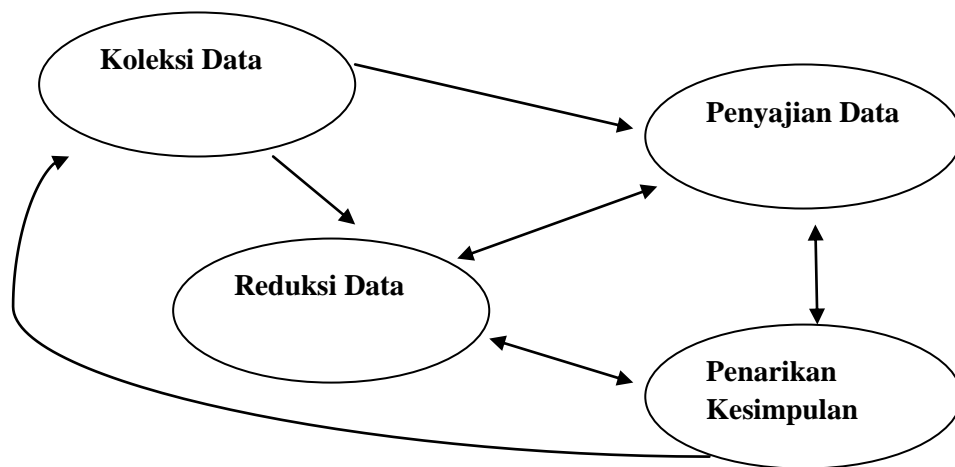
Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen, meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

---

<sup>71</sup> Ibid., hlm. 235

<sup>72</sup> Ibid., hlm. 237

<sup>73</sup> Ibid., hlm. 363



Gambar 3. 1 Analisis Data

### G. Pengecekan keabsahan data

Menurut Sugiyono dalam Prastowo, pengecekan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara berikut:

1. Meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan<sup>74</sup>.
2. Triangulasi yang dilakukan dengan jenis triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembenading terhadap data<sup>75</sup>.
3. Diskusi teman sejawat yang dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa S1.

<sup>74</sup> Ibid.

<sup>75</sup> Lexi J. Moleong, Op. Cit., hlm. 178

4. Menggunakan bahan referensi yang maksudnya dengan melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman hasil wawancara sebagai pendukung hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran interaksi manusia, dan sebagainya sehingga data penelitian akan lebih dipercaya<sup>76</sup>.

## H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif ini ada tiga tahapan penelitian, dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penelitian laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun proposal penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih lapangan penelitian yakni MTs Al Hikmah Bululawang Malang.
  - c. Mengurus perizinan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin observasi untuk penelitian.
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Madrasah, guru PAI, dan peserta didik di Mts Al Hikmah Bululawang Malang.

---

<sup>76</sup> Andi Prastowo, Op. Cit., hlm. 364

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- Menurut Moleong, langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga, yaitu:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
    - 1) Pembatasan latar dan peneliti
    - 2) Penampilan.
    - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
    - 4) Jumlah waktu studi.
  - b. Memasuki lapangan.
    - 1) Keakraban hubungan.
    - 2) Mempelajari bahasa.
    - 3) Peranan peneliti.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
    - 1) Pengarahan batas studi.
    - 2) Mencatat data.
    - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data.
    - 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat.
    - 5) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan.
    - 6) Analisis lapangan<sup>77</sup>.

---

<sup>77</sup> Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 137-148

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya yang meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan subjek penelitian yang ada di MTs Al Hikmah Bululawang Malang, selanjutnya dilakukan penafsiran data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data dengan cara melengkapi referensi sebagai penunjang data-data yang telah ditemukan di lapangan serta berdiskusi dengan teman sejawat, sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti.

### 4. Tahap Pelaporan Data.

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini, penulis menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang sudah ditentukan. Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan laporan hasil penelitian agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan motivasi belajar siswa mengambil objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bululawang Malang. Data mengenai Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bululawang Malang dapat penulis paparkan sebagai berikut:

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Al Hikmah
Alamat	: Jl. Raya Tanjungsari 150 Desa Kuwolu Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
Nama Kepala Sekolah	: Umar Zuqi, S. Ag, M. A.
No.SK Kepala Sekolah	: 178/ YP-H/ SK/ VI / 2014
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 5 tahun
No.Telepon	: 0822 3403 1000
Nama Yayasan	: YP. AL-HIKMAH
Status Sekolah	: Terakreditasi A
SK Kelembagaan	: No. 95 Tahun 2003
NSM ( 12 digit )	: 121235070016
Tipe Sekolah	: Swasta

Tahun didirikan/beroperasi	: 1971
Status Tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 8.6455 m <sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah adalah terwujudnya generasi yang Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT, unggul dalam prestasi, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
  - 1) Mengembangkan pembelajaran dalam mata pelajaran agama yang berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah.
  - 2) Terwujudnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Unggul dalam prestasi.
  - 1) Tumbuhnya semangat untuk lebih profesional.
  - 2) Tumbuh dan berkembangnya prestasi, minat, bakat, serta keterampilan siswa.
- c. Menguasai IPTEK.
  - 1) Tersedianya sarana praktikum/media yang memadai.
  - 2) Terwujudnya generasi/lulusan yang mempunyai wawasan pengetahuan.
  - 3) Terwujudnya generasi/lulusan yang menguasai komputer.
- d. Terampil berbahasa Arab dan Inggris.
  - 1) Terwujudnya 30% siswa yang mampu berbahasa Arab.



2) Terwujudnya 30% siswa yang mampu berbahasa Inggris.<sup>78</sup>

### 3. Jumlah Guru

Jumlah guru yang bekerja di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Guru

No.	Tipe Guru	Jumlah	Kurang	Berlebih
1.	Guru Pegawai Negeri Sipil	1		
2.	Guru Tetap Yayasan	13		
3.	Guru Tidak Tetap	9		
4.	Guru Kontrak Pusat	-		
5.	Guru Kontrak Lokal	-		
TOTAL		23		

### 4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bululawang dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa		
	L	P	Total
2011 – 2012	145	133	278
2012 – 2013	166	120	286
2013 – 2014	155	106	261
2014 – 2015	156	109	264
2015 – 2016	143	108	251

---

<sup>78</sup> Hasil dokumentasi dari MTs Al Hikmah Bululawang Malang

## 5. Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bululawang Malang berjumlah 251 siswa yang dibagi dalam beberapa tingkat dan rombel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Rombongan Belajar

No.	Tingkat	Jumlah kelas dan siswa	
		Tahun 2015/2016	
		ROMBEL	SISWA
1.	VII	3	80
2.	VIII	3	98
3.	IX	3	73

## 6. Jumlah dan Keadaan Bangunan

Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bululawang Malang mempunyai bangunan milik sendiri. Jumlah dan keadaan bangunan adalah sebagai berikut<sup>79</sup>:

Tabel 4. 4 Jumlah dan Keadaan Bangunan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	8	1	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-

---

<sup>79</sup> Ibid.

6	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
7	Rang Lab. Komputer	1	1	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-		-
9	Ruang BP	1	1		
10	Ruang Kesiswaan	1	1	-	-
11	Ruang OSIS	-	-	-	-
12	Ruang Keterampilan	1	1	-	-
13	Gudang	1	1	-	-

## B. Paparan Data

Guru dewasa ini sudah dianggap sebagai sebuah profesi. Dimana dalam menjalankan tugasnya, guru haruslah mempunyai sifat profesional di bidangnya. Kemampuan profesional guru adalah salah satunya adalah untuk menumbuhkan rasa semangat atau motivasi belajar siswa. Keberhasilan belajar tergantung dari motivasi siswa. Macam motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam siswa merupakan motivasi yang utama. Akan tetapi, diperlukan motivasi dari luar untuk merangsang motivasi dari dalam siswa itu sendiri.

Ketrampilan guru yang dituntut sebagai penumbuh motivasi belajar siswa adalah ketrampilan dalam strategi pemberian penguatan (*reinforcement*). Hal ini merupakan motivasi ekstrinsik yang merangsang motivasi intrinsik siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah berbeda dengan guru PAI di sekolah umum. Madrasah membagi mata pelajaran PAI menjadi lima mata

pelajaran, yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Sedangkan mata pelajaran PAI di sekolah umum hanya terdiri dari satu pelajaran saja yakni PAI. Dimana pelajaran tersebut utuh secara keseluruhan menjadi satu tidak dipisah-pisah seperti halnya PAI di madrasah. Jumlah guru PAI di MTs Al Hikmah ada lima orang guru, yaitu guru Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, dan Bahasa Arab. Empat dari lima guru tersebut sudah melakukan sertifikasi.<sup>80</sup>

Berdasarkan penelitian data-data tentang strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al Hikmah Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

### **1. Bentuk-bentuk *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Guru yang sudah sertifikasi dituntut untuk kemampuan profesional sesuai dengan profesinya. Kemampuan yang harus dikuasai oleh guru salah satunya adalah kemampuan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk strategi *reinforcement* guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al Hikmah Bululawang adalah sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Hasil observasi di MTs Al Hikmah Bululawang Malang pada tanggal 20 April 2016

a. Penguatan Verbal

Pemberian penguatan verbal adalah guru menanggapi atau merespon perilaku siswa melalui lisan, misalnya berbentuk pujian bagus, tepat sekali, mengagumkan, dan lain-lain. Pujian itu bertujuan untuk memompa kembali semangat siswa, yang awalnya belum bisa terdorong menjadi bisa.

Kalau saya gini mbak sama anak-anak itu, yang intinya kita ini membebankan pada anak. Anak-anak ini harus bisa membedakan waktu belajar dengan waktu istirahat. Saya menginginkan kalian itu serius. Tidak hanya bisa ini bisa itu saja tapi juga paham.<sup>81</sup>

Menurut Lilik Maslihah, penguatan secara verbal atau pujian itu perlu agar siswa mengetahui jika guru juga menghargai apa yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran. Siswa yang merasa dihargai akan merasa senang dan akan mengulangi perilaku tersebut pada saat tertentu. Bagi siswa lainnya juga terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Sehingga siswa yang pada awalnya tidak bisa terdorong agar dirinya menjadi bisa.

b. Penguatan Gestural

Penguatan yang berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/kesan baik kepada peserta didik. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, tersenyum, dan sebagainya.

Kalau guru ketika sudah ditanya siswa, guru jangan sampai memberi respon yang negatif, misalnya bilang itu nanti saja atau

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Lilik Maslihah, guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

pertanyaannya itu gak bagus itu jangan. Ya seharusnya bilang pertanyaan yang bagus sekali trus dikasih jempol. Itu untuk supaya siswa semangat. Yang hanya mendengarkan juga harus gitu yang belum bertanya supaya menghormati dan mendengarkan jawaban dan pertanyaan dari temannya.<sup>82</sup>

Menurut Nasta'in pemberian penguatan tidak hanya verbal saja, tetapi juga didukung dengan raut muka dan gerakan tubuh. Hal ini, dimaksudkan agar siswa lebih merasa dihargai lagi. Hindari memuji siswa sedangkan raut wajah guru malah bermuka masam. Pujian yang baik sejalan dengan raut wajah yang ceria dan sungguh-sungguh.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Pemberian penguatan dengan mendekati siswa telah dilakukan oleh guru PAI di MTs Al Hikmah. Hal ini terbukti efektif untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru bermacam-macam, seperti mendekati secara personal maupun berkeliling saat pelajaran berlangsung.

Selama menjelaskan saya itu keliling. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kalau tidak ada yang bertanya saya yang mengajukan pertanyaan buat mereka. Jadi anak yang awalnya malu bertanya jadi berani bertanya setelah saya dekati.<sup>83</sup>

Menurut penjelasan Evi Nur Halimah, untuk memberikan kesempatan bertanya bagi anak yang pemalu guru berkeliling agar siswa pemalu tersebut dapat juga mengajukan pertanyaan. Awalnya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nasta'in, guru mata pelajaran SKI MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>83</sup> Wawancara dengan Evi Nur Halimah, guru mata pelajaran Fiqih MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

hanya beberapa saja yang bertanya tetapi setelah guru berkeliling satu per satu barulah banyak timbul anak yang bertanya.

d. Penguatan dengan menyentuh

Bentuk pemberian penguatan yang diberikan guru PAI di MTs Al Hikmah selanjutnya adalah dengan bentuk sentuhan terhadap siswa. Pemberian penguatan verbal, gestural, dan pendekatan akan lebih efektif lagi jika dibarengi dengan guru menyentuh kepala siswa maupun menepuk punggung siswa.

Iya mbak, kalo kepada siswa laki-laki iya itu merupakan wujud kasih sayang. Tapi kalau kepada siswa perempuan kayaknya cukup dengan pemberian pujian saja.<sup>84</sup>

Misbahuddin Aziz memaparkan bahwa sentuhan yang demikian itu merupakan wujud kasih sayang guru kepada siswa. Meskipun demikian, sentuhan terhadap siswa hendaknya tidak terlalu berlebihan sesuai dengan kewajaran.

e. Penguatan berupa tanda atau benda

Hal yang paling disenangi oleh siswa dalah ketika siswa mendapatkan hadiah dari guru sebagai wujud penghargaan terhadap dirinya. Guru PAI di MTs Al Hikmah pun melakukan demikian, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar disertai dengan rasa keantusiasan siswa. Misbahuddin Aziz mengatakan bahwa paling

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Misbahuddin Aziz, guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

sering hadiah yang diberikan yaitu berupa peralatan tulis yang dianggap hadiah yang sesuai perkembangan siswa.

Biasanya alat-alat tulis kan sesuai dengan anak-anak misalnya seperti buku dan alat tulis lainnya. Dan anak-anak setelah diberikan seperti itu semakin tambah semangatnya dan semakin terpusat konsentrasinya.<sup>85</sup>

Namun, tidak semua guru memberikan hadiah sebagai penghargaan. Akan tetapi, guru memberikan tambahan nilai kepada siswa sebagai gantinya

Biasanya itu dilakukan oleh guru laki-laki ya mbak. Kalau saya hanya menekankan pada pemberian nilai. Karena saya sebagai seorang ibu khawatir dengan kondisi psikis siswa yang lainnya.<sup>86</sup>

Guru Bahasa Arab Lilik Maslihah dan guru Fiqh Evi Nur Halimah memaparkan bahwa memberikan hadiah kepada siswa belum pernah dilakukan dengan alasan mempertimbangkan kondisi psikologis siswa lainnya.

## **2. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian *reinforcement* dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

### **a. Pelaksanaan *Reinforcement***

Pemberian tugas maupun pemberian pertanyaan kepada siswa merupakan hal yang dilakukan terlebih dahulu sebagai pancingan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Misbahuddin Aziz, guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>86</sup> Wawancara dengan Lilik Maslihah, guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016



untuk pemberian penguatan (*reinforcement*). Guru PAI di MTs Al Hikmah sudah merencanakan dan merancang hal-hal apa saja yang akan diberikan di dalam kelas. Semua itu sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Segala tugas individu maupun tugas kelompok itu sudah tertuang di RPP mbak. Meski di RPP tidak terlalu detail.<sup>87</sup>

Fungsi RPP adalah sebagai amunisi guru ketika mengajar di kelas. Tugas yang telah direncanakan dengan matang akan buyar seketika jika tidak dituangkan ke dalam RPP. Materi pertanyaan ataupun peralatan yang dibutuhkan sudah tertulis dalam RPP.

Pemberian penguatan secara individu dilakukan dengan pemberian tugas secara individu juga ataupun guru memberikan pertanyaan kepada salah seorang siswa. Begitu juga dengan pemberian secara kelompok, guru merespon perilaku siswa yang mengerjakan tugas secara kelompok. Pelaksanaan pemberian tugas tersebut tidak terlepas apa yang telah direncanakan dalam RPP.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dipilih secara acak maupun secara berurutan sesuai nomor absen. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun pertanyaan guna mengingat pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya (*appersepsi*). Kemudian guru memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Misbahuddin Aziz, guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar ataupun salah. Guru menghargai jawaban siswa yang benar dengan memberikan penguatan positif, misalnya dengan mengatakan benar sekali, sudah bagus, tepat sekali, dan sebagainya. Apabila jawaban dari siswa salah, guru tetap memberikan penguatan positif lalu memberitahukan jawaban yang benar kepada siswa.

Ya saya usahakan bagaimana anak itu tidak merasa bersalah mbak. Gak langsung mengucapkan salah kamu. Nanti malah menurunkan semangat belajarnya.<sup>88</sup>

Lilik Maslihah memaparkan apabila ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan hanya mengandung setengah kebenaran, maka guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa tersebut. Akan tetapi, guru tetap memuji siswa tersebut lalu pertanyaan tersebut dilemparkan ke siswa yang lainnya guna melengkapi jawaban. Hal ini bertujuan tetap menjaga semangat siswa untuk belajar.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Evi Nur Halimah bahwa ketika ada siswa menjawab pertanyaan tetapi jawabannya salah tetap saja dipuji dan diberi jempol agar tidak menurunkan semangat siswa dan sebagai penghargaan terhadap keberanian siswa.

Ya kalau ada yang jawab ya saya puji meski jawabannya tetap dikasih jempol agar tidak memangkas semangat siswa.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Lilik Maslihah, guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>89</sup> Wawancara dengan Evi Nur Halimah, guru mata pelajaran Fiqih MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

Pemberian penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dengan pengajuan pertanyaan kepada siswa tetapi juga bisa melakukan tes atau mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Lembar jawaban siswa kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi langsung oleh guru. Setelah mengoreksi lembar jawaban, guru membagikan lembar jawaban disertai skor nilai dan catatan-catatan bagi siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mendapat nilai yang baik supaya nilai tersebut dipertahankan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang mendapat nilai yang belum memuaskan agar lebih giat lagi sehingga nilainya meningkat.

Saya biasanya anak-anak setelah mengerjakan tugas itu langsung saya koreksi kemudian hasilnya langsung saya kasih ke anak-anak. Nah yang mendapat nilai kurang dari KKM saya sering bilang tolong yang kurang dari KKM itu segera diperbaiki. Yang kurang paham tanyakan gak usah malu-malu. Kadang saya mendekati anak yang malu itu untuk berani bertanya dan motivasinya terpacu.<sup>90</sup>

Dari sekian siswa hanya beberapa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik. Harapan guru adalah semua siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik bukan hanya beberapa siswa saja. Memberikan hadiah kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik dianggap salah satu cara untuk membangun semangat siswa.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Lilik Maslihah, guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

Iya saya kasih pujian dan kadang-kadang saya kasih hadiah. Dan untuk nilai yang kurang memuaskan saya kasih motivasi agar lebih ditingkatkan lagi<sup>91</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan Misbahuddin Aziz seorang guru Qur'an Hadits menyatakan bahwa pemberian hadiah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan memberi pengaruh kepada siswa yang lain untuk mengikuti temannya yang mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan bagi siswa mendapat hasil yang kurang memuaskan, guru tetap memberikan motivasi agar siswa tersebut tidak berkecil hati.

b. Faktor Penghambat dan Penunjang Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Faktor-faktor yang dialami masing-masing guru tentu berbeda. Proses pemberian penguatan tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa faktor yang menghalangi proses tersebut. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Waktu yang terbatas

Proses pemberian penguatan (*reinforcement*) akan tersendat apabila waktu yang diberikan kurang memadai. Hal ini terjadi di kelas bu Lilik Maslihah mata pelajaran bahasa Arab.

Ada satu kelas yang saya ajar itu ada pada jam terakhir. Waktu itu kelas tersebut dapat jadwal buat sholat dzuhur berjamaah sehingga membuat konsentrasi siswa

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Misbahuddin Aziz, guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

tidak fokus dan tugas yang diberikan menjadi terbengkalai.<sup>92</sup>

Waktu yang kurang memadai berpengaruh sangat signifikan terhadap proses pembelajaran. Mengakibatkan fokus konsentrasi siswa menjadi terpecah dan melalaikan tugas yang diberikan.

## 2) Sumber Belajar yang Kurang Memadai

Perubahan kurikulum yang berubah-ubah berpengaruh terhadap pembelajaran. Perubahan kurikulum juga merubah sumber belajar siswa.

Penghambat dalam proses pembelajaran ini kan sekarang memakai Kurikulum 2013 ada beberapa siswa yang belum mempunyai bukunya.<sup>93</sup>

Sebagian siswa belum mempunyai buku pelajaran yang dapat menghambat pembelajaran. Pemberian penguatan pun kurang maksimal karena siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik beralasan jika belum mempunyai buku.

## 3) Kondisi Kelas yang Kurang Mendukung

Situasi dan kondisi kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Suasana yang tenang dan nyaman akan mendukung siswa menyerap pembelajaran dengan baik.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Lilik Maslihah, guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>93</sup> Wawancara dengan Misbahuddin Aziz, guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

Sebaliknya, kondisi kelas yang tidak nyaman akan membayarkan konsentrasi siswa.

Saya ngajar di kelas IX ya mbak. Kondisi kelas di sana sangat sempit sekali. Pembelajaran berlangsung sebentar anak-anak sudah kepanasan dan kegerahan. Apalagi saat akan praktek itu tidak memungkinkan siswa membawa media yang harusnya dibawa dikarenakan kelasnya tidak cukup.<sup>94</sup>

Guru mengeluhkan kondisi kelas yang mengurangi konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang kepanasan dan kegerahan melakukan kipas-kipas saat pembelajaran berlangsung dan konsentrasi mereka terpecah.

Faktor penunjang dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) guru PAI di MTs Al Hikmah salah satunya adalah guru PAI sudah memiliki sertifikat pendidik. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat sudah dirasa cukup mempunyai kemampuan dalam pedagogik. Pemanfaatan media belajar juga sudah berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan yaitu media LCD, laptop, dan proyektor. Media tersebut digunakan sebagai sarana penumbuh semangat siswa belajar. Sehingga metode pembelajaran tidak monoton menggunakan metode ceramah.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Evi Nur Halimah, guru mata pelajaran Fiqih MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

### **3. Dampak penerapan strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Dampak pemberian penguatan (*reinforcement*) guru PAI MTs Al Hikmah Bululawang yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs tersebut. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator motivasi sebagai berikut:

#### **a. Rasa Senang**

Penguatan positif terhadap perilaku siswa menimbulkan rasa senang. Siswa merasa dihargai oleh guru dan mempunyai keinginan untuk mengulangi perilakunya di waktu berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Nidzhom.

Saya merasa senang mbak kalau dapat pujian atau hadiah dari guru. Kembali semangat rasanya.<sup>95</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru SKI Nasta'in, beliau mengatakan *reinforcement* juga menambah semangat siswa.

Memang sangat penting ya memberikan penguatan kepada siswa itu untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa<sup>96</sup>.

Rasa senang yang ditimbulkan membuat siswa mudah untuk menerima pelajaran. Tugas yang diberikan juga dapat diselesaikan dengan baik karena efek dari rasa senang itu sendiri.

#### **b. Rasa Tertarik**

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan M. Husnun Nidzhom, siswa kelas VIII MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>96</sup>Wawancara dengan H. Nasta'in, guru SKI MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

Mengerjakan tugas dengan tekun merupakan salah satu dampak dari *reinforcement*. Tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik.

Ketika anak itu diberi tugas. Ada yang mengerjakan ada yang tidak mengerjakan. Yang mengerjakan saya kasih pujian dan yang tidak mengerjakan saya suruh untuk mengerjakan tugas yang lain.<sup>97</sup>

Menurut pemaparan Nasta'in salah seorang guru PAI, bahwa sebagian besar anak itu sudah mengerjakan tugas. Sedangkan yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan tugas lainnya sebagai hukumannya.

c. Antusiasme

Wujud rasa antusiasme siswa adalah terlihat dengan rasa semangat siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Siswa itu kalau sudah dipuji semangat di kelas mbak. Ketika saya dekati satu persatu malah banyak bertanya. Siswa yang pemalu jadi berani menjawab pertanyaan.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bu Evi Nur Haliman guru Fiqih, karakter siswa yang diajar berbeda-beda ada yang pemalu dan berani. Setelah siswa tersebut didekati memunculkan berbagai pertanyaan dan jawaban saling berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik. Rasa antusiasme siswa menjadi meningkat dari sebelumnya.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan H. Nasta'in, guru SKI MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>98</sup> Wawancara dengan Evi Nur Halimah, guru mata pelajaran Fiqih MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016



d. Rasa Ingin Tahu

Peningkatan motivasi belajar dapat diketahui dari besarnya rasa ingin tahu siswa. Menurut H. Nasta'in selain sumber belajar berasal dari buku yang tersedia siswa juga mencari di berbagai sumber belajar.

Ketika saya memberikan tugas ada juga siswa yang mencari sumber belajar dari internet mbak.<sup>99</sup>

Rasa ingin tahu siswa yang besar tidak akan puas diri dengan informasi yang terdapat di dalam buku saja. Akan tetapi, siswa juga mencari dari sumber belajar lainnya.

Setelah pulang dari sekolah, saya pernah mengulangi pelajaran apa yang telah diberikan di kelas mbak.<sup>100</sup>

Selain mencari dari berbagai sumber pelajaran, siswa juga mengulangi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Hal ini terjadi karena siswa merasa masih ingin tahu lebih dalam terhadap materi.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan H. Nasta'in, guru SKI MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

<sup>100</sup> Wawancara dengan M. Husnun Nidzhom, siswa kelas VIII MTs Al Hikmah Bululawang Malang, tanggal 20 April 2016

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan pada bab IV, maka peneliti membahas beberapa hal yang mengacu dan menjawab masalah pada fokus penelitian yaitu Strategi *Reinforcement* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al Hikmah Bululawang Malang, sebagai berikut:

#### **A. Bentuk-bentuk *Reinforcement* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Prinsip belajar yang berkaitan dengan reinforcement terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B. F Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responsnya. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya<sup>101</sup>.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi

---

<sup>101</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.* hlm. 48

pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar<sup>102</sup>. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan ketrampilan mengajar guru saat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Dimana dalam pembelajaran mengaitkan segala aspek. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan guru. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan mengajar yang merupakan termasuk dari kompetensi profesional guru.

Menurut Turney dalam Mulyasa mengungkapkan ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*).<sup>103</sup>

Keterampilan mengajar memberikan *reinforcement* adalah keterampilan mengajar yang merespon perilaku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut di lain

---

<sup>102</sup> Ibid, hlm. 80

<sup>103</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007, cet. 7), hlm. 69

waktu. Menurut Anissatul Mufarokah bentuk-bentuk *reinforcement* sebagai berikut:

1. *Penguatan verbal*, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata/kalimat yang diucapkan seperti; “bagus”, “baik”, “mengagumkan”, “kamu cerdas”, “setuju”, “ya”, “betul”, “tepat”, dan sebagainya.
2. *Penguatan Gestural*, yaitu penguatan yang berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/kesan baik kepada peserta didik. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, tersenyum, dan sebagainya.
3. *Penguatan dengan cara mendekati* yaitu perhatian guru kepada perilaku peserta didik dengan cara mendekatinya. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi atau aktivitas lainnya.
4. *Penguatan dengan cara sentuhan*, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh peserta didik, seperti “menepuk pundak peserta didik”, “menjabat tangan”, “mengusap rambut kepala”, “mengangkat tangan peserta didik”, dan sebagainya.
5. *Penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan*. Yaitu memberikan penghargaan kepada kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu, seperti peserta didik yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vokal pada temannya, yang pandai dapat dijadikan tutor sebaya, dan sebagainya.

6. *Penguatan berupa tanda atau benda*, yaitu adakalanya guru memberikan penilaian kepada peserta didik yang berupa simbol-simbol atau benda-benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya peserta didik, hadiah berupa buku tulis, piagam, lencana, dan sebagainya<sup>104</sup>.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Hikmah sudah bersertifikasi. Dimana sertifikasi tersebut merupakan sebagai pembuktian bahwa guru tersebut telah memiliki keterampilan mengajar yang mencukupi. Guru PAI di MTs Al Hikmah juga menerapkan strategi *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun bentuk-bentuk *reinforcement* sebagai berikut:

1. Penguatan verbal atau secara lisan. *Reinforcement* yang diberikan adalah menguatkan perilaku siswa dengan lisan. Guru merespon dengan memuji, seperti bagus, tepat sekali, baik, dan sebagainya.
2. Penguatan dengan mimik. Memberikan penguatan secara lisan atau memuji diikuti dengan ekspresi wajah dari guru yang menunjukkan rasa senangnya. Selain diikuti dengan raut wajah, bisa juga pemberian penguatan dengan gerakan tubuh, seperti memberikan jempol kepada siswa.
3. Penguatan dengan mendekati. Memberikan penguatan dengan berkeliling dan mendekati siswa. Hal ini membuat siswa yang

---

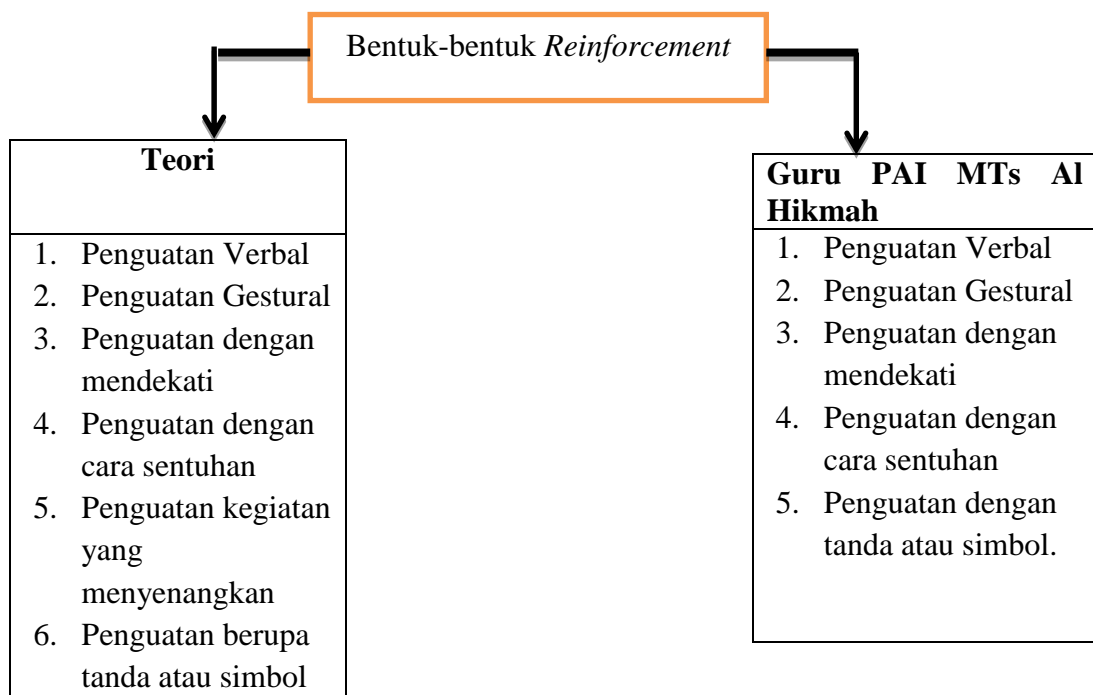
<sup>104</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 161-162

pemalu menjadi berani untuk menjawab bahkan mengajukan pertanyaan.

4. Penguatan dengan menyentuh. Guru menghargai perilaku siswa dengan mengelus-elus pundak atau kepala siswa. Perbuatan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kasih sayang kepada siswa. Akan tetapi, sentuhan yang dimaksud juga tidak melanggar batas-batas sesuai dengan kewajaran.
5. Penguatan dengan simbol atau tanda. Adakalanya guru memberikan penguatan dengan tanda atau hadiah. Hadiah yang diberikan oleh guru PAI di MTs Al Hikmah adalah berupa pemberian nilai kepada siswa dan hadiah berupa alat tulis.

Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk-bentuk pemberian penguatan (*reinforcement*) guru PAI perhatikan gambar berikut:

Gambar 4.1. Bentuk *reinforcement*.



Berdasarkan pembahasan di atas, ada sedikit perbedaan antara bentuk *reinforcement* berdasarkan teori dengan bentuk *reinforcement* berdasarkan data-data di MTs Al Hikmah. Perbedaannya adalah bentuk strategi *reinforcement* yang dilakukan guru di MTs Al Hikmah belum melakukan *reinforcement* dalam bentuk pemberian dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Yang dimaksud dengan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan adalah memberikan penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa, misalnya menjadi tutor sebaya. Akan tetapi secara keseluruhan strategi *reinforcement* guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang sudah baik.

**B. Langkah-langkah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

1. Pelaksanaan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) guru hendaknya mengetahui situasi dan kondisi yang tepat untuk memberikan *reinforcement*. Jika penggunaan *reinforcement* pada situasi dan kondisi yang kurang tepat, maka *reinforcement* akan hilang keefektifannya. Sebaliknya, ketepatan situasi dan kondisi dalam pemberian penguatan akan memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas belajar siswa.

Menurut Anissatul Mufarokah situasi dan kondisi yang cocok untuk diberikan penguatan adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat siswa menjawab pertanyaan, atau merespons stimulus guru atau siswa lain.
- b. Pada pekerjaan siswa (PR).
- c. Pada keahlian tertentu siswa.
- d. Pada perbaikan dan penyempurnaan tugas.
- e. Pada tugas-tugas mandiri.<sup>105</sup>

Pada pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*), guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Gunakan jenis penguatan secara bervariasi.
- b. Jangan menunda pemberian penghargaan, karena akan menjadi tidak berguna.
- c. Penguatanpun dapat diberikan kepada respons siswa yang salah, dalam arti menanggapi keberanian siswanya.<sup>106</sup>

Guru PAI di MTs Al Hikmah Bululawang dalam proses pembelajaran sangat memperhatikan karakteristik siswa di kelas. Proses *reinforcement* akan lebih bermakna jika guru memperhatikan karakter siswa dan penggunaan *reinforcement* digunakan secara bervariasi. Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, guru membuat perencanaan dengan menentukan bentuk, cara, serta kapan *reinforcement* diberikan.

Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling

---

<sup>105</sup> Ibid, hlm. 162

<sup>106</sup> Ibid, hlm. 163



efektif dan efisien<sup>107</sup>. Oleh karena itu, guru PAI di MTs Al Hikmah Bululawang membuat rancangannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Setelah membuat rancangan dalam bentuk RPP. Guru kemudian mengaplikasikan RPP pada proses pembelajaran.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) diberikan secara individual maupun kelompok. Dalam pemberian penguatan (*reinforcement*), guru PAI di MTs Al Hikmah mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa menjawab kemudian guru memberitahu jawaban yang benar. Guru menguatkan jawaban siswa yang benar dengan memuji. Akan tetapi, jika siswa menjawab dengan jawaban yang salah ataupun jawabannya mengandung setengah dari kebenaran, guru tetap menanggapi jawaban siswa tersebut dengan memujinya dan menjelaskan jawaban yang benar. Pujian tersebut sebagai penghargaan ditujukan kepada keberanian siswa menjawab.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh guru tidak hanya menguatkan secara verbal tetapi juga diikuti dengan mimik dan gerakan tubuh (gestur). Guru memberikan penguatan secara lisan dengan mengatakan bagus sekali sambil memberikan jempolnya serta senyuman. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2

<sup>108</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2012

Guru PAI di MTs Al Hikmah memberikan tugas-tugas maupun berupa tes tulis sebagai sarana pemberian penguatan (*reinforcement*). Tugas atau tes yang dikerjakan oleh siswa dikoreksi dan dibahas bersama guru sesuai dengan waktu yang ditentukan. Setelah dilakukan pembahasan, hasil tes atau tugas dikembalikan kepada guru untuk menginput nilai-nilai. Kemudian lembar tugas maupun tes tersebut dikembalikan kepada siswa disertai skor dan catatan-catatan untuk siswa.

Hasil dari tes maupun tugas tersebut dikonfirmasi kepada siswa. Siswa yang mendapat skor yang baik diberi penguatan berupa nilai tambahan atau diberikan hadiah yang sesuai dengan kebutuhan siswa semisal peralatan tulis. Sedangkan untuk siswa yang masih kurang dalam hasilnya tetap diberi penguatan berupa motivasi agar bisa meningkatkan lagi kualitas belajarnya.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Hikmah Bululawang Malang dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan segala kebutuhan untuk pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam RPP.
- b. Setelah memberikan pancingan dengan pertanyaan, guru memberitahukan jawaban yang benar yang dijawab siswa secara benar maupun salah.

- c. Memberikan anggukan kepala atau acungan jempol kepada siswa yang menjawab dengan benar.
  - d. Guru mengoreksi dan membahas bersama apabila guru memberikan tugas ataupun tes yang kemudian dibagikan kepada siswa yang telah diberi skor dan catatan-catatan.
  - e. Mengumumkan dan mengkonfirmasi hasil tes atau tugas kepada siswa sesuai dengan hasilnya.
  - f. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil meraih nilai terbaik dan memotivasi siswa yang masih kurang dalam nilainya.
2. Faktor penghambat dan Penunjang Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Terkadang sesuatu yang direncanakan secara sempurna pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Guru PAI di MTs Al Hikmah Bululawang Malang sudah merencanakan dengan matang apa yang akan diberikan kepada siswa yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, pada realitanya rencana tersebut tidak berjalan lancar disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor penghambat dalam strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang adalah sebagai berikut:

a. Waktu yang terbatas

Jangka waktu yang terbatas sangat mempengaruhi proses pemberian penguatan (*reinforcement*). Kelas yang diajar oleh bu Lilik Maslihah mata pelajaran bahasa Arab berada pada jam terakhir dan bertepatan dengan jadwal shalat dzuhur berjama'ah. Kondisi siswa sudah tidak stabil dan pusat perhatian siswa terhadap pembelajaran berkurang.

b. Sumber belajar yang kurang memadai

Ada sebagian siswa belum mempunyai buku, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Pak Misbahuddin Aziz memaparkan perubahan kurikulum yang menyebabkan hal ini terjadi. Pihak sekolah masih belum dikonfirmasi kapan buku tersebut akan datang. Tentunya hal ini mempengaruhi pembelajaran. Siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Buku tersebut merupakan sumber belajar utama di MTs Al Hikmah Bululawang Malang.

c. Kondisi kelas yang kurang mendukung

Kondisi kelas yang nyaman akan meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, kondisi yang buruk malah akan memecahkan konsentrasi siswa sehingga mengganggu aktifitas belajar. Hal ini terjadi di kelas bu Evi Nur Halimah mengajar mata pelajaran fiqih. Guru merasa kesulitan ketika harus menggunakan metode demonstrasi yang harus diperagakan di depan kelas. Ruang kelas

yang sempit membuat terasa tambah sesak ketika dipenuhi dengan media pembelajaran yang dibawa oleh siswa. Sempitnya ruang kelas juga membuat siswa kepanasan dan kegerahan. Sehingga mengurangi keefektifan aktifitas siswa.

Faktor pendukung strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang adalah guru PAI di Mts Al Hikmah sudah memiliki sertifikasi sebagai pendidik yang berkemampuan di bidangnya. Sertifikasi juga sebagai simbol pengakuan bahwa tersebut sudah memiliki keterampilan mengajar. Salah satu dari keterampilan mengajar yaitu keterampilan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*). Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan media pembelajaran sudah baik. Penggunaan media berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) sudah dilakukan, seperti pemanfaatan media laptop dan LCD untuk mengajak siswa melihat video dan sebagainya. Pemanfaatan berbagai media di MTs Al Hikmah membuat siswa senang dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.2 Langkah *Reinforcement* Guru



**C. Dampak Penerapan Strategi Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)  
Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar  
Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Siswa akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajarnya<sup>109</sup>. Dampak dari penerapan strategi *reinforcement* adalah menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>110</sup>

Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alami atau murni dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri siswa, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya,

---

<sup>109</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 48

<sup>110</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 26

hadiah (*reward*), kompetisi sehat antarsiswa, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.<sup>111</sup>

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dikategorikan sebagai pembangkit motivasi ekstrinsik siswa. *Reinforcement* yang dilakukan secara berulang-ulang akan mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik siswa. Pujian dan pemberian hadiah menimbulkan rasa senang di hati siswa dan semangat untuk belajar lebih tekun. Dari rasa semangat itu semakin siswa mendalami belajarnya, maka semakin pahamlah siswa jika dirinya tidak akan jadi apa-apa tanpa belajar. Keinginan dari hati untuk belajar lagi itu merupakan motivasi intrinsik siswa.

Adapun dampak penerapan strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang sebagai berikut:

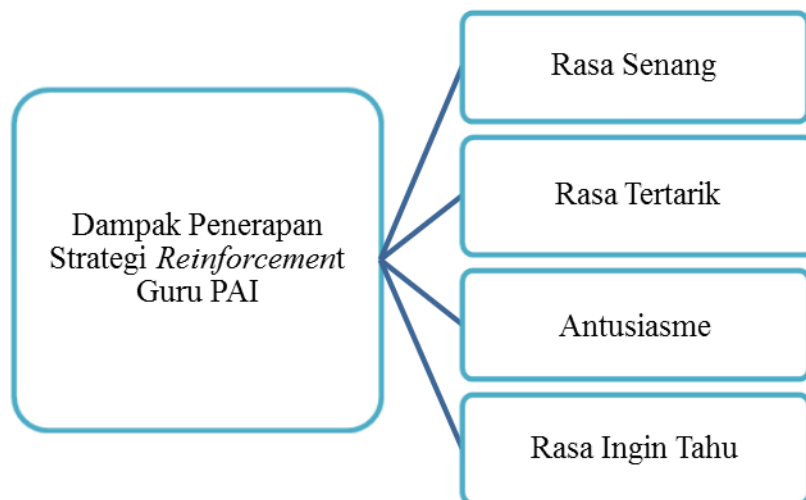
- a. Rasa senang. Tidak bisa dipungkiri jika pemberian penguatan seperti guru memuji siswa akan menyenangkan hati siswa tersebut. Rasa senang yang dirasakan membuat siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengulangi perilakunya di lain waktu.
- b. Rasa tertarik. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa membuat senang sekaligus tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rasa tertariknya mendorong siswa untuk berbuat lebih baik. Sehingga siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan dengan tekun.

---

<sup>111</sup> Ibid, hlm. 26-27

- c. Antusiasme. Rasa antusiasme dilihat dari semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru menguatkan jawaban siswa, maka siswa yang lain juga ingin hal yang serupa. Keinginan tersebut direalisasikan dengan berpartisipasi menjawab pertanyaan.
- d. Rasa ingin tahu. Siswa yang menyenangi mata pelajaran rasa ingin tahu terhadap pelajaran semakin tinggi. Keingintahuan siswa diwujudkan dengan mengulang pelajaran di rumah. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber belajar akan tetapi juga mencari di sumber lainnya, seperti internet, buku-buku penunjang lainnya, dan sebagainya.

Gambar 4.3 Dampak Penerepan Strategi *Reinforcement*





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data serta pembahasan yang telah penulis paparkan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bentuk-bentuk Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Bentuk-bentuk *reinforcement* guru PAI di MTs Al Hikmah adalah sebagai berikut: a. Penguatan verbal atau secara lisan; b. Penguatan dengan gestural.; c. Penguatan dengan mendekati.; d. Penguatan dengan menyentuh.; e. Penguatan dengan simbol atau tanda.

#### **2. Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Langkah-langkah strategi *reinforcement* guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Hikmah Bululawang Malang dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: a. Merencanakan segala kebutuhan untuk pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam RPP; b. Guru memberitahukan jawaban yang benar yang dijawab siswa secara benar maupun salah; c. Memberikan anggukan kepala atau acungan jempol

kepada siswa yang menjawab dengan benar; d. Guru mengoreksi dan membahas bersama apabila guru memberikan tugas ataupun tes yang kemudian dibagikan kepada siswa yang telah diberi skor dan catatan-catatan; e. Mengumumkan dan mengkonfirmasi hasil tes atau tugas kepada siswa sesuai dengan hasilnya; f. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil meraih nilai terbaik.

### **3. Dampak Penerapan Strategi Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang**

Adapun dampak penerapan strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Hikmah Bululawang Malang sebagai berikut: a. Rasa senang. Rasa senang yang dirasakan membuat siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengulangi perilakunya di lain waktu; b. Rasa tertarik. Rasa tertariknya mendorong siswa untuk berbuat lebih baik; c. Antusiasme. Rasa antusiasme dilihat dari semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; d. Rasa ingin tahu. Siswa yang menyenangi mata pelajaran rasa ingin tahu terhadap pelajaran semakin tinggi.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan dapat diketahui Strategi *Reinforcement* Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah dikatakan baik, akan tetapi perlulah dalam pemberian

penguatan (*reinforcement*) lebih dilakukan dengan banyak variasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang bervariasi mampu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun saran-saran yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi:

1. Kepala Sekolah

Lebih memantau kinerja guru Pendidikan Agama Islam agar guru lebih meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Serta lebih memotivasi siswa agar motivasi belajar siswa bertambah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Untuk lebih memvariasikan strategi *reinforcement*. Untuk lebih menerapkan berbagai macam strategi maupun metode belajar yang efektif bagi siswa. Lebih mengenal karakteristik siswa secara mendalam agar bisa menerapkan strategi maupun metode belajar dengan tepat sesuai kebutuhan.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat indikator motivasi belajar. Pada penelitian selanjutnya diharapkan kembali melakukan penelitian dengan menggunakan indikator motivasi belajar yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasan Indonesia. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Sudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skill Untuk Pendidik*. Baduose Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi dan Adaptasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, Lexi. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontesktual*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. B dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.